

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pribadi, sosial, emosional, maupun keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dengan demikian, sekolah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan layanan kesiswaan yang mampu memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik secara holistik.

Layanan kesiswaan adalah kumpulan program dan kegiatan yang dirancang untuk membantu pertumbuhan sosial, emosional, dan integral peserta didik. Tujuan layanan kesiswaan adalah untuk membantu peserta didik belajar dalam lingkungan yang kondusif dan memungkinkan peserta didik mencapai potensi terbaik mereka.

Layanan kesiswaan pada dasarnya merupakan serangkaian program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi juga menegaskan pentingnya kegiatan pengembangan diri sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan serta mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya. Dalam konteks inilah kegiatan

ekstrakurikuler menjadi salah satu wahana strategis bagi sekolah dalam membina peserta didik agar mampu berkembang tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan kepribadian.

Menurut Suryosubroto (2005), kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan peserta didik apabila dilaksanakan dengan pembinaan yang profesional. Kegiatan ini tidak hanya sebatas pendampingan, tetapi juga mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nilai strategis adalah kegiatan memanah.

Memanah merupakan olahraga yang tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga menuntut konsentrasi, ketelitian, serta pengendalian diri. Schmidt dan Lee (2011) menegaskan bahwa pembelajaran keterampilan memanah memerlukan progresivitas dalam penguasaan motorik, sehingga pembinaan yang sistematis sangat dibutuhkan.

Selain itu, Andil (2019) menyebutkan bahwa keterampilan memanah dipengaruhi oleh kondisi fisik, teknik dasar, pemahaman peralatan, dan aspek psikologis. Pelana dan Dwi (2017) menambahkan bahwa teknik dasar memanah, meliputi stance, nocking, set-up, drawing, anchoring, aiming, release, dan follow-through, merupakan fondasi penting untuk mencapai akurasi dan konsistensi.

Lebih lanjutnya, memanah dalam islam juga mendapat perhatian khusus sebagai salah satu keterampilan yang dianjurkan. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 60, sebagai berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

Artinya: "Dan siapkanlah utnuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengannpersiapan itu) kamu mengentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamua dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." (Al Anfal:60).

Allah SWT menganjurkan umat-Nya untuk mempersiapkan kekuatan, termasuk melalui keterampilan memanah, yang dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan mencakup kekuatan fisik, logika, dan keterampilan tempur. Dengan demikian, kegiatan memanah tidak hanya memiliki manfaat fisik dan psikologis, tetapi juga mengandung nilai spiritual yang selaras dengan pendidikan karakter Islami.

Hasil penelitian terdahulu mendukung urgensi pembinaan dalam kegiatan memanah. Fajri (2018) menemukan bahwa ekstrakurikuler memanah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan motorik, serta pemahaman peserta didik. Sementara itu, Sukkirno (2019) menunjukkan bahwa kegiatan memanah dapat menjadi sarana penanaman karakter disiplin melalui teladan, pembiasaan, serta bimbingan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pembina ekstrakurikuler memanah di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDSIT) Karakter Anak Shalih merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler memanah bagi peserta didik kelas 3 hingga kelas 5. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam menguasai teknik dasar memanah, seperti posisi kaki, pegangan busur, dan teknik menarik tali busur. Kendala tersebut menyebabkan hasil bidikan tidak akurat dan menurunkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara konsisten.

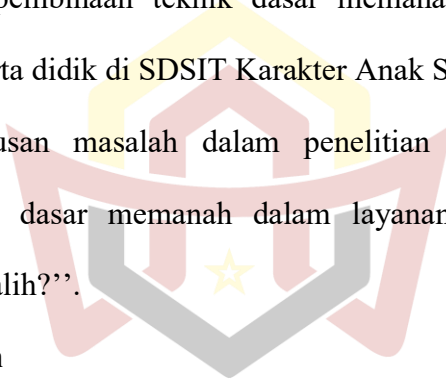
Berdasarkan kondisi tersebut, jelas terlihat bahwa layanan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah belum sepenuhnya optimal dalam mendukung penguasaan keterampilan dasar peserta didik. Padahal, apabila pembinaan dilakukan secara sistematis, kegiatan ini berpotensi besar dalam mengembangkan aspek keterampilan motorik, kedisiplinan, konsentrasi, serta pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Kesiswaan Dalam Ekstrakurikuler Memanah di SDSIT Karakter Anak Shalih”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai teknik dasar memanah akan mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri secara optimal dan hilangnya potensi diri peserta didik.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian pembinaan teknik dasar memanah dalam meningkatkan keterampilan peserta didik di SDSIT Karakter Anak Shalih.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pembinaan teknik dasar memanah dalam layanan kesiswaan di SDSIT Karakter Anak Shalih?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu “untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler memanah dalam layanan kesiswaan di SDSIT Karakter Anak Shalih”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pembinaan, pengalaman, dan wawasan khususnya mengenai gambaran

pengetahuan tentang layanan kesiswaan dalam ekstrakurikuler memanah, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bekat teoritis maupun praktis layanan kesiswaan dalam ekstrakurikuler memanah di SDSIT Karakter Anak Shalih.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menindak lanjuti layanan kesiswaan dalam ekstrakurikuler memanah di SDSIT Karakter Anak Shalih.

c. Bagi pembina atau pembimbing

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam meningkatkan layanan ksesiswaan dalam ekstrakurikuler memanah di SDSIT Karakter Anak Shalih.

UIN IMAM BONJOL
PADANG